

Kondisi Lingkungan Sosial Dan Tingkat Kesepian Lansia Terlantar Di Griya Lansia

Matilda Maria Ina¹, Errick Endra Cita², Hilda Mazarina Devi³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
 e-mail : endracitta@gmail.com (Co-author)

ABSTRACT

Aging is a cause of physical, psychological and social decline which has an impact on the social environment of the elderly. One of the health problems that is more often experienced by the elderly is loneliness. Loneliness can be caused by several things, including feeling empty and alone in a crowd or due to a loss of identity and not being able to adjust to other people. The aim of the research is to determine the correlation between social environmental conditions and the level of loneliness in neglected elderly people. Correlation research design with a cross-sectional approach. A total of 65 were used as a sample of 56 elderly people taken using random sampling techniques. The social environment questionnaire and the UCLA Loneliness Scale version 3 questionnaire were used as research instruments. Data analysis was carried out using the Spearman's rho test. The research results showed that 31% of elderly people had fairly good environmental conditions and the majority of elderly people experienced moderate levels of loneliness, 37%. Research data shows a p-value of 0.000 and an r value of -0.585. The conclusion of this study shows that there is a correlation between social environmental conditions and the level of loneliness in neglected elderly people.

Keywords : Activity; Elderly; Level of Loneliness; Social Interaction; Social Environment

ABSTRAK

Penuaan merupakan penyebab kemunduran fisik, psikologis, dan sosial yang berdampak pada kondisi lingkungan sosial lansia. Salah satu masalah kesehatan yang lebih sering dialami oleh lansia adalah kesepian. Kesepian bisa disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perasaan hampa dan sendirian di tengah keramaian atau karena kehilangan identitas dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Tujuan penelitian mengetahui korelasi kondisi lingkungan sosial dan tingkat kesepian pada lansia terlantar. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Berjumlah 65 digunakan sebagai sampel sebanyak 56 lansia diambil dengan teknik random sampling. Kuesioner lingkungan sosial dan kuesioner UCLA *Loneliness Scale* versi 3 digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *rho Spearman*. Hasil penelitian didapatkan lansia dengan kondisi lingkungan yang cukup baik 31% dan mayoritas lansia mengalami tingkat kesepian kategori sedang 37%. Data penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *r* sebesar -0,585. Kesimpulan studi ini menunjukkan terdapat korelasi kondisi lingkungan sosial dengan tingkat kesepian pada lansia terlantar.

Kata Kunci : Aktivitas; Interaksi Sosial: Lingkungan Sosial; Lansia; Tingkat Kesepian

PENDAHULUAN

Harapan hidup lebih lama dan bertambahnya usia menjadi indikator kesehatan masyarakat yang penting. Seiring bertambahnya usia, kehidupan sosial lansia akan semakin menantang, dan bisa jatuh kedalam kekurangan bahkan kemiskinan (Mulyadi & Juanita, 2016). Rifiyanto (2018) melaporkan bahwa lansia Indonesia mengalami kesepian ringan berjumlah 69%, kesepian sedang sebesar 11% dan kesepian berat berjumlah 2%. Setyowati dalam studinya terdapat 20% lansia dan 44% lansia masuk dalam kategori kesepian rendah dan tinggi (Setyowati dkk., 2021). Studi dilakukan Nuraini menunjukkan bahwa kesepian mempengaruhi 40% lansia dan kurangnya koneksi sosial berkontribusi terhadap 40% terhadap adanya masalah kesepian (Nuraini dkk., 2018). Menurut Septiana (2017), kesepian dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain perasaan hampa, menyendiri dari keramaian, kehilangan identitas, dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial.

Lanjut usia dengan ikatan sosial yang buruk bisa dikarenakan adanya permasalahan pada perasaan emosional, termasuk rasa malu dan penolakan dari teman sebaya, serta pengabaian dan penolakan dari orang lain. Mayoritas lansia

mengalami masalah interaksi sosial (Andesty & Syahrul, 2019). Penelitian Sustrami (2017) mengungkapkan bahwa lansia dengan aktivitas sosial kurang sebesar 65,6% dan aktivitas sosial baik sebanyak 34,4%.

Susanti (2021) mengatakan bahwa suasana sosial di panti jompo buruk, penghuni lansia memiliki masalah psikologis dan fisik yang menghalangi mereka untuk melakukan aktivitas. Masalah sosial yang menimpa para lansia yang tinggal di panti termasuk kesepian dan kurangnya minat bersosialisasi dengan lansia lainnya. Kondisi fisik menyulitkan lansia untuk terlibat dalam aktivitas, lansia seringkali memiliki kesehatan sosial yang buruk sehingga lansia memiliki hambatan berinteraksi dengan orang lain (Habil & Berlianti, 2023). Kesepian dirasakan ketika tidak memiliki teman sebagai tempat untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami lansia (Keswara, 2017).

Lansia dari kalangan menengah ke bawah yang harus tinggal di panti akibat ketidakmampuan keluarga merawat berdampak pada kesepian yang dirasakan lansis. Penelitian Zhang (2023) menunjukkan bahwa lansia tinggal di panti jompo memiliki ikatan emosional yang kurang karena keterbatasan kontak

keluarga, tetangga dan teman (Smith, 2023). Menurut penelitian terbaru, “kesepian sedang” (sekitar 61%) dan “kesepian berat” (sekitar 35%) dialami oleh lansia yang tinggal di panti jompo (Gardiner, 2020).

Dukungan sangat diperlukan bagi lansia yang baru masuk panti jompo untuk memfasilitasi lansia dalam beradaptasi pada lingkungan baru (Nugraha & Aprillia, 2020). Minimnya sosialisasi dan kemampuan diri juga menjadi faktor penghambat membina aktivitas sosial dengan lansia lain tinggal di panti jompo (Nugraha & Aprillia, 2020). Masalah kesepian berdampak pada kualitas hidup sehari-hari pasien yang bisa disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi kondisi lingkungan sosial terhadap kesepian pada lansia yang tinggal di griya lansia/panti jompo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif variabel dengan pendekatan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang dengan sampel 56 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Kuesioner lingkungan sosial

(Susanti & Hasrianto, 2021) dan kuesioner UCLA *Loneliness Scale* versi 3 (Yohanita Bea Mare, 2015) digunakan sebagai instrumen penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang, dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Analisa data menggunakan Uji Spearman's rho. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu lanjut usia di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian, lansia yang tidak demensia, serta berusia 60 - 75 tahun.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Sosial Lansia

Kondisi Lingkungan Sosial	<i>f</i>	(%)
Baik	25	44.6
Cukup	31	55.4
Kurang	0	0
Total	56	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kondisi lingkungan sosial yang cukup baik sebanyak 55.4% (31 lansia).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kesepian Lansia

Tingkat Kesepian	<i>f</i>	(%)
Tidak Kesepian	1	1.8
Kesepian Ringan	22	39.3
Kesepian Sedang	32	57.1
Kesepian Berat	1	1.8
Total	56	100.0

Tabel 3 Kondisi Lingkungan Sosial dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Yang Tinggal di Griya Lansia

Kondisi Lingkungan Sosial	Tidak Kesepian		Kesepian Ringan		Kesepian Sedang		Kesepian Berat		Total		r spearman's rho	p-value
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	1	1.8	8	14.3	15	26.8	1	1.8	25	44.6	-0,585	0,000
Cukup	0	0	14	25.0	17	30.4	0	0	31	55.4		
Total	1	1.8	22	39.3	32	57.1	1	1.8	56	100		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kesepian sedang sebanyak 57.1% (32 lansia).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebanyak 30.4% (17 lansia) mengalami kondisi lingkungan sosial mayoritas cukup baik berhubungan dengan tingkat kesepian yang sedang. Tabel 3 Uji *spearman's rho* menunjukkan bahwa hasil dari nilai signifikan terdapat korelasi antara kondisi lingkungan sosial terhadap tingkat kesepian. Koefisien korelasi sebesar -0,585 menunjukkan bahwa ada korelasi sedang/cukup dengan arah hubungan negatif, yang berarti bahwa semakin baik kondisi lingkungan sosial seseorang, semakin rendah tingkat kesepiannya, dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Sosial Griya Lansia Husnul Khatimah

Lansia sebagian besar mengalami kondisi lingkungan sosial cukup baik dengan dengan tingkat kesepian kategori sedang. Kondisi kesehatan yang terganggu

membuat terjadinya penurunan interaksi sosial. Jarang berkomunikasi dengan sesama lansia dan sebagian besar lansia yang jarang bahkan tidak pernah mengunjungi wisma lain serta beberapa lansia tidak bertegur sapa antar sesama lansia, beberapa lansia yang bertengkar, dan mengejek sesama lansia berdasarkan analisis dari kuesioner kondisi lingkungan. Hasil penelitian Samper (2017), seiring bertambahnya usia, mereka mengalami kemunduran/degenerasi fisik dan mental. Kondisi dan kesehatan fisik yang buruk akan membuat lanjut usia secara bertahap menarik diri, yang pada gilirannya dapat menyebabkan lebih sedikit interaksi sosial. Didukung oleh penelitian Huraini & Surmasih (2019) menyatakan lanjut usia hanya mengunjungi wisma lain jika diperlukan dan hanya mengunjungi wisma teman dekat yang sejalan dengan mereka. Karena kondisi kesehatan yang buruk, beberapa lanjut usia tidak pernah mengunjungi wisma lain.

Tingkat kesepian Griya Lansia Husnul Khatimah Malang

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kesepian sedang. Hasil analisis peneliti tingkat kesepian sedang dikarenakan mayoritas lansia tidak mempunyai teman dekat untuk diajak bercerita mengenai masalahnya, lansia sering merasa ide/usulannya tidak ditanggapi oleh lansia lainnya, sebagian besar lansia jarang mendapatkan bantuan dari orang lain dan sebagian besar merasa tidak ada yang dekat dengannya dan memahami dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurayni & Supradewi (2017) yang menunjukkan tingkat kesepian yang rendah pada lansia yang mendapat dukungan emosional memungkinkan mempunyai kedekatan emosional sehingga lansia yang menerimanya merasa aman.

Orang yang menerima dukungan emosional akan memperoleh ketenangan, keamanan, dan kenyamanan. Ditunjukkan dengan tenang sikap dan keceriaan. Pasangan atau keluarga, dan orang-orang terdekat seringkali menjadi sumber dalam memberikan dukungan pada lansia. Didukung penelitian Faujiah, et al. (2023) menyatakan lansia kesepian adalah lansia merasa tidak ada orang lain yang setuju dengan pemikirannya, tidak memiliki teman atau sahabat, sering ditinggal

sendirian, dasingkan sehingga tidak bisa bergaul dengan teman, dan merasa kesepian karena minat dan gagasan mereka tidak tersampaikan, yang pada gilirannya menyebabkan hubungan menjadi gagal.

Hubungan kondisi lingkungan sosial dengan tingkat kesepian

Berdasarkan hasil data analisis uji *spearman's rho* pada Tabel 3, menunjukkan terdapat korelasi kondisi lingkungan sosial dengan tingkat kesepian, dimana tingkat berkorelasi sedang/cukup dengan arah hubungan negatif (-) yang artinya semakin baik kondisi lingkungan sosial yang dialami lansia maka tingkat kesepian yang dialami oleh lansia semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis peneliti menunjukkan jika interaksi yang terjalin antar lansia dengan sesama lansia maupun pengelola griya semakin baik maka lansia juga akan semakin merasa bahwa ada orang yang mau diajak bercerita dan dekat dengannya. Selain itu semakin baik aktivitas yang dilakukan lansia di griya maka hubungan sosial dengan orang lain juga menjadi lebih berarti. Hal ini sesuai dengan penelitian Keswara (2017) bahwa dari 45 responden dengan interaksi sosial kurang baik dan terdapat 32 responden (71,1%) mengalami kesepian. Salah satu penyebab kesepian pada lansia adalah kurangnya interaksi sosial, sehingga

semakin sedikit interaksi sosial yang dimiliki lansia, semakin kesepian mereka.

Studi lain menunjukkan interaksi bahwa interaksi sosial memiliki korelasi terhadap tingkat kesepian lansia. Kondisi lingkungan di panti jompo memiliki dampak besar terhadap tingkat kesepian lansia yang tinggal di sana. Panti jompo yang dirancang dengan baik dan memiliki suasana yang hangat serta ramah dapat membantu mengurangi tingkat kesepian lansia. Fasilitas yang menyediakan ruang bersama untuk interaksi sosial, kegiatan kelompok, dan acara sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sosial di antara penghuni panti jompo, sehingga mengurangi perasaan kesepian yang dirasakan (Budiarti, 2020).

KESIMPULAN

Kondisi lingkungan sosial memiliki korelasi terhadap kesepian dengan tingkat korelasi sedang (p value 0,00). Diharapkan penelitian selanjutnya membahas faktor lain selain lingkungan sosial, seperti motivasi, aktivitas fisik, atau bahkan faktor psikologis yang berhubungan dengan kesepian dan dapat meningkatkan lingkungan sosial lansia untuk mengurangi kesepian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala Griya Lansia Husnul Khatimah Malang dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, dan responden dalam penelitian ini yang telah membantu memberikan masukan dan informasi, sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Andesty, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182>
- Budiarti, A., Indrawati, P., & Sabarhun, W. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Dan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 124–133.
- Faujiah, S., Adesulistyawati, A., & Suaib, S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Jompo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4070–4071.
- Gardiner, C., Laud, P., Heaton, T., & Gott, M. (2020). What is the prevalence of loneliness amongst older people living in residential and nursing care homes? A systematic review and meta- analysis. *Age and Ageing*, 49, 748–757. <https://doi.org/10.1093/agein/g/afaa049>
- Habil, R., & Berlianti, B. (2023).

- Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, 2(1), 108–121. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>
- Huraini, E., & Surmasih, G. (2019). Studi Fenomenologi : Pengalaman Interaksi Sosial Lansia Dengan Sesama Lansia Dan Pengasuh Di Panti Sosial Tresna Werdha “ Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.25077/njk.8.1.96-104.2012>
- Keswara, U. R. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Lansia dengan Kesepian Pada Lansia di UPT Panti Sosial Usia Lanjut Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(1), 1–4. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/210>
- Mulyadi, A., & Juanita. (2016). Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan.*, 1(1), 1–9.
- Nugraha, S., & Aprillia, Y. T. (2020). Health-Related Quality of Life among the Elderly Living in the Community and Nursing Home. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 419–425. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i3.21282>
- Nuraini, Kusuma, F. H. D., & H., W. R. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 603–611. https://salmandj.uswr.ac.ir/browse.php?a_id=1453&sid=1&slc_lang=en&html=1
- Nurayni, & Supradewi, R. (2017). Dukungan Sosial dan Rasa Memiliki terhadap Kesepian pada Mahasiswa Perantau Semester Awal di Universitas Diponegoro. 12 (2), 35-42.
- Rifiyanto, M. A. (2018). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Stres pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Unsyiah*, 6(4), 1–5.
- Samper, T. P., Pinontoan, O. R., & Katuuk, M. E. (2017). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Keperawatan (e-KP)*, 5(1), 1–9.
- Septiana et al. (2017). *Loneliness Lansia.pdf* (pp. 63–80).
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiyah, R. I. (2021). Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa*, 4(9), 67–78.
- Smith, C. B., Wong, K. L. Y., To- Miles, F., Dunn, S., Gregorio, M., Wong, L., Tam, S., Huynh, P., & Hung, L. (2023). Exploring experiences of loneliness among Canadian long-term care residents during the COVID- 19 pandemic: A qualitative study. *International Journal of Older People Nursing*, 18, e12509. https://doi.org/10.1111/opn.*12509
- Susanti, N. et al. (2021). Kondisi Lingkungan Sosial Dan Psikologi Lansia Di Panti Sosial Husnul Khotimah Pekanbaru. *PREPOTIF*:

- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 188–194.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1397>
- Sustrami, D. (2017). Hubungan Aktivitas Sosial Lansia Terhadap Kualitas Hidup di Pesisir RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.36916/jkm.v2i1.16>
- Yohanita Bea Mare. (2015). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Sosialisasi Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya*. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/3829/1/Abstrak.pdf>
- Zhang, D., Lu, Q., Li, L., Wang, X., Yan, H., & Sun, Z. (2023). Loneliness in nursing homes: A qualitative meta-synthesis of older people's experiences. *Journal of Clinical Nursing*, 32(19–20), 7062–7075. <https://doi.org/10.1111/jocn.168>